

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT MIFTAHUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Diseminarkan dalam rangka Penulisan Skripsi pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Oleh :**

**Nika Maroya Putri  
NPM: 1411100232**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK  
KELAS IV SDIT MIFTAHUL JANNAH  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**NIKA MAROYA PUTRI  
NPM: 1411100232**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Prof. Dr.Syarifudin Basyar, M.A**

**Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Hasil belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Berdasarkan kegiatan pra survey yang telah dilakukan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga berdampak hasil belajar aspek ranah kognitif pelajaran Qur'an Hadits masih rendah pada peserta didik kelas IV peserta didik di SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung, diketahui proses pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu perlu di terapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Rumusan dalam penelitian ini yaitu Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil belajar Qur'an Hadits Kelas IV SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas IV SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperimental Design*, dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. populasi dengan populasi seluruh peserta didik kelas IV. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini acak kelas. Sampel tersebut berjumlah dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah *uji t*. Pengelolahan data dari hasil uji normalitas dan homogenitas dihitung dengan menggunakan microsoft excel, diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelas sampel tersebut normal dan homogen sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t. Menurut hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil posttest  $t_{hitung}$  sebesar 2.851 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 2.008 dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian hasil uji-t menyatakan bahwa  $H_1$  diterima yaitu ada (terdapat) pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar peserta didik.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN **CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING** TERHADAP HASIL BELAJAR **QUR'AN, HADITS, PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT MIFTAHUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

**Nama :** Nika Maroya Putri  
**NPM :** 1411100232  
**Jurusan :** Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Prof. Syarifudin Basyar, M.A.**  
**NIP.19660811 199203 1 007**

**Pembimbing II**

  
**Ida Fiteriani, M. Pd.**  
**NIP. 19820624 201101 2 004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Syofnidah Ifrianti, M. Pd.**  
**NIP.19691003 199702 2 002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarami Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR  
QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT MIFTAHUL JANNAH  
BANDAR LAMPUNG"**. Disusun oleh **NIKA MAROYA PUTRI, NPM:  
1411100232**, Jurusan **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**. Telah  
diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Senin, 30 Desember 2019**,  
Pukul: **08.00 s/d 10.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan  
Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Syaripudin Basyar, M.A

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd

Mengetahui,  
Kepala Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd  
NID. 19640528 198803 2 002

## MOTTO

وَإِذْ تَذُنَّ رَكْمٌ لِّئِنْ شَكَرْتُمْ يَدْرِكُكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ مَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan ingatlah ketika tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat – Ku), maka pasti azab-Ku sangat pedih”  
(Qs.Ibrahim : 14/7)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>*Ibid.*, h.256



## PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu ya Rabbi, selain kata syukur dan terimakasih atas rahmat, karunian dan kesempatan yang telah Engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang yang sangat kucintai. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta Hermayati dan Baiya Kallah yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi serta selalu mendoakan untuk keberhasilan saya, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkah saya.
2. Abang dan adik saya tersayang, Astoya Saimulani, S.Pd dan Naswan Alqoisya yang selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Nika Maroya Putri dilahirkan di Pekon Pekondoh, Kec. Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 05 November 1996. Anak kedua, 3 bersaudara dari pasangan ayahanda Baiya Kallah dan ibunda Hermayati.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Putihdoh pada tahun 2002 sampai 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah YMPI Putihdoh pada tahun 2008 sampai 2011, dan pada tahun 2011 sampai 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu. Kemudian pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis pernah menjadi anggota himpunan mahasiswa jurusan (HMJ PGMI),. Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Bandung Baru Barat Kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu, di desa tersebut penulis menjadi salah satu tenaga pengajar di MI Salafiyah Bandung Baru Barat kemudian penulis menjalani PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di MIN 12 Bandar Lampung dan mengajar.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillahirabbil'alamina segala puji bagi ﷺ SWT yang senantiasa memberikan kasih sayang dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan nasehat, saran, motivasi dan bimbingan, serta informasi-informasi dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak bisa terukur baik secara materi dan moril. Tidak dapat dipungkiri semua pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan secara nyata adalah jendela kehidupan bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Basyar, M.A selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ida Fiteriani, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan nasehat, pengarahan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Bapak Widho Sujarwo, S.H , selaku Kepala SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung, bapak Eko Dian Saputra,S.Pd, selaku pendidik kelas IV A dan ibu Husnul Khoti'ah,S.Sos IV B yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan staf yang telah membantu meminjamkan buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Mario Pratama yang memberikan semangat serta dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Elysa Siska Putri, Fera Martiani, Neva Sundariawati terimakasih selalu ada berbagi suka, duka, tawa, canda, nasehat motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman PGMI angkatan 2014, khususnya keluarga besar PGMI D Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih telah berbagi suka duka berjuang, memotivasi, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Kalian adalah orang-orang istimewa yang pernah peneliti temui.

12. Semua pihak yang telah ikut andil dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Peneliti menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, kekeliruan disebabkan karna masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena itu, kepada para pembaca dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga الله SWT selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya bagi kita semua, dan seoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, *Aamiin*

Bandar Lampung, 2019  
Peneliti

Nika Maroya Putri  
NPM. 1411100232





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	 <b>11</b>
A. KajianTeori.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2. Pengertian <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	13
3. Pengertian STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) .....	25
4. Pengertian Hasil Belajar .....	30
5. Mata Pelajaran Qur'an Hadits .....	38
B. Kerangka Berpikir.....	46
C. Penelitian yang Relevan .....	48
D. Hipotesis Penelitian .....	50
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	 <b>51</b>
A. Metode Penelitian.....	51
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	55
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Uji Coba Instrumen .....	59
1. Uji Validitas .....	59
2. Uji Realibilitas.....	60
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	62

4. Uji Daya Beda .....	63
5. Uji Analisa Pengecoh (Distributor) .....	64
G. Teknik Analisis Data .....	66
1. Normalitas .....	66
2. Homogenitas.....	68
3. Uji Hipotesis T-test.....	69
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Analisis Uji Coba Instrumen.....	71
1. Uji Validitas .....	71
2. Uji Reliabilitas .....	73
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	74
4. Uji Daya Beda Soal .....	74
5. Analisis Pengecoh / <i>Distractor</i> .....	75
6. Kesimpulan Uji Coba Instrument.....	76
B. Uji Analisis Data .....	77
1. Uji Normalitas .....	77
2. Uji Homogenitas .....	78
3. Uji Hipotesis (uji-t) .....	80
C. Pembahasan.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ulangan Harian Qur'an Hadits kelas IV SDIT Miftahul Jannah Banda Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.....	4
2. Desain Eksperimen <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	45
3. Kriteria Uji Validitas .....	51
4. Intrepretasi Uji Reliabilitas .....	53
5. Interpretasi Taraf Kesukaran .....	53
6. Kriteria Daya Beda.....	55
7. Kriteria penilaian Efektivitas pengecoh .....	56
8. Hasil validitas Butir Soal <i>Pretest</i> .....	60
9. Hasil validitas Soal <i>Posttest</i> .....	61
10. Hasil Uji Reliabelitas.....	61
11. Uji tingkat kesukaran <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	62
12. Uji Daya Beda Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	63
13. Uji analisa pengecoh <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	64
14. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrument <i>Pretest</i> .....	65
15. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrument <i>Posttest</i> .....	67
16. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	69
17. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	69
18. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	70
19. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	70
20. Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Antara Model, Strategi, Metode dan Ketampilan Mengajar

Gambar 2. Bagan Kerangka Berfikir



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan kemudian mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan yang diperlukan seseorang bukan hanya pendidikan yang bersifat umum saja, melainkan pendidikan agama juga mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Pendidikan juga harus menanamkan nilai keagamaan dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sesuai dengan tujuan tersebut, pendidikan sepatutnya dapat membuat kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan dalam pendidikan anak membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta berkepribadian dan berbudi luhur.

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) h.64

Secara filosofis dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, peningkatan keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia merupakan penjabaran dari sila pertama dari Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal demikian selaras dengan semangat dan suasana kebatinan mukadimah UUD 1945 yang secara tersirat mengandung makna bahwa berdirinya Republik Indonesia dilandasi oleh semangat atas berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa mengiringi keinginan luhur bangsa untuk mencapai kemerdekaannya.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang akan dipelajarinya.<sup>3</sup> Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi

---

<sup>3</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PTRajagrafindo Persada, Cet. 4, 2014), h. 187



dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu (1) kerja sama (2) saling menunjang (3) menyenangkan, mengasyikkan (4) tidak membosankan, (5) belajar dengan bergairah (6) pembelajaran terintegrasi dan menggunakan berbagai sumber peserta didik aktif. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits, karena pada proses pembelajaran Qur'an Hadits di SDIT Miftahul Jannah masih menggunakan sistem menghafal dan menulis mufrodad. Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang dimana dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keterkaitan materi ajar yaitu memahami isi kandungan dari surat pendek dengan menghubungkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata.

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberi pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>5</sup> Didalam satuan pendidikan, mata pelajaran Qur'an Hadits adalah salah satu pelajaran berciri khas

---

<sup>4</sup>Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, dan Andi Ika Prasati Abrar, "Pengaruh model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil belajar" Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 5 No. 2 (September 2017) h. 71

<sup>5</sup>Millata Zamana, dan Siti Rahmah, "kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran al-qur'an hadits di min rukohbanda aceh" (STKIP Bina Bangsa Getsampena ( Jurnal Tunas Bangsa : 2018) h.222

agama islam yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Pada hal ini Qur'an Hadits merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman, Qur'an Hadits begitu penting baik sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan pendidikan Qur'an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah.<sup>6</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah di adakan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajarpeserta didik.<sup>7</sup> Masalah utama dalam pembelajaran pada pendiddikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar yang senantiasa masih sangat memperhatikan.<sup>8</sup>

وَمَا يَنْصُرُهُا إِلَّا الْأَشْقَى

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yangmemahaminya kecuali orang-orang yang berilmu” (Q.S. Al-Ankabut: 43)<sup>9</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki keistimewaan, dalam hal ini tidak ada yang mampu membedakan antara manusia dengan binatang atau makhluk lain ciptaan Allah kecuali pada tingkatan ilmunya.

<sup>6</sup>ST.Normah Ali, “Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mts N) 1 Kolaka” Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 4 No.2 (Desember 2018) h. 130

<sup>7</sup>Ibid, h.198

<sup>8</sup>Muhammad Afandi, “ Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten” Jurnal Terampil, Vol. 6 No. 1 (juni 2019) h. 2

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al Hikmah ( Alquran Dan Terjemahnya)*, Bandung : Diponegoro. h. 401

Sehingga sebagai tolak ukur yang digunakan untuk melihat seberapa mulia derajat kemanusiaannya ataupun sebaliknya. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yang menjadi tolak ukur yaitu hasil belajar peserta didik.

Hasil dari Observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran Qur'an Hadits, masalah yang terjadi yakni kurangnya penerapan pemahaman isi dari kandungan makna surat pendek karena pada proses pembelajaran Qur'an Hadits lebih mengutamakan menghafal surat dan menulis mufradhat dibandingkan memahami makna isi kandungan yang terdapat dalam surat pendek. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik, mereka kurang termotivasi untuk belajar Qur'an Hadits. Bahkan mereka merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.<sup>10</sup> Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits diketahui bahwa guru sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).<sup>11</sup>

Dalam proses pembelajarannya pun belum maksimal, kondisi pembelajaran kurang kondusif. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar dari aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman dan mengantuk. Selain itu, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai hasil

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IVB di SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung pada senin, 08 Juli 2019, pukul 09.45 WIB

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I (Guru kelas IV B SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung) pada senin, 08 Juli 2019, pukul 08.30 WIB.



belajar di bawah KKM. Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar qur'an hadits.<sup>12</sup> dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Qur'an Hadits kelas IV SDIT Miftahul Jannah**  
**Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	KKM	Nilai	Kelas		Jumlah	Persentase %	Keterangan
			IVA	IVB			
1.	70	$\geq 70$	10	10	20	37,04	Tuntas
2.	70	$< 70$	17	17	34	62,96	Belum Tuntas

*Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 62,96% peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan KKM mata pelajaran Qur'an hadits di SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung adalah 70.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran Qur'an Hadits karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung guru masih menggunakan model pembelajaran dimana secara umum pusat pembelajaran berada pada guru dan peran peserta didik hanya melakukan aktifitas sesuai petunjuk guru yang membuat peserta didik merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih berada dibawah KKM.

Disini penulis memilih menggunakan model pembelajaran dan bukan menggunakan pendekatan, strategi ataupun metode dalam pembelajaran Qur'an

---

<sup>12</sup>Hasil observasi, Pembelajaran Qur'an Hadits di kelas IVB MIN 8 Bandar Lampung, pada senin, 08 juli 2019, pukul 08.45 WIB

Hadits karena di dalam model pembelajaran sudah terdapat strategi, pembuatan struktur metode dan tahapan pembelajaran. Tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Tahap operasi konkret ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala sesuatu yang kelihatan nyata atau konkret. Anak masih mempunyai kesulitan untuk menyelesaikan persoalan yang mempunyai banyak variabel. Misalnya, bila suatu benda A dikembangkan dengan cara tertentu menjadi benda B, dapat juga dibuat bahwa benda B dengan cara tertentu menjadi benda B dengan cara tertentu kembali menjadi benda A.<sup>13</sup>

Peserta didik pada usia MI/SDIT sudah wajib diberi pengetahuan mengenai Qur'an Hadits karena selain melihat dari pentingnya mempelajarinya peserta didik juga telah mampu menerima pelajaran tersebut. Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada membaca, menulis, menghafal dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an dan hadits serta peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, materi pelajaran Qur'an Hadits bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pemahaman, keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dijelaskan dalam QS. Al-Dzuriyat ayat 56 yang berbunyi:

---

<sup>13</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2017) h. 337

أَوَّم لَقْتُ لَجِنَ وَلَا سَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”. (QS. Al-Dzuriyat:56)<sup>14</sup>

Oleh karena itu guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas IV di SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar dari sebagian peserta didik yang masih belum mencapai KKM.
2. Pembelajaran yang masih cenderung *Teacher Centered* (Berpusat pada guru).
3. Peserta didik merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif.

## C. Batasan masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada: Pengaruh model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al Hikmah ( Alquran Dan Terjemahnya)*, Bandung : Diponegoro. h. 523

initerhadap hasil belajar yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh yang signifikan mmodel pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung.?”

#### **E. Tujuan dan Manfaat penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Qur'an Hadits.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:
  - 1) Sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.



- 2) Guru, sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Qur'an Hadits dan juga kebutuhan peserta didik.
- 3) Peserta didik, sebagai motivasi melalui model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.
- 4) Peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

“Model merupakan suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan suatu hal”.<sup>1</sup> Model pembelajaran merupakan suatu rancangan, gambaran atau kerangka yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk diterapkan dan dilaksanakan.<sup>2</sup> “Model pembelajaran dapat dikatakan pula cara pendidik dalam menyusun kerangka pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai”.<sup>3</sup> Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan, konsep, ataupun desain proses pembelajaran yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis yang akan

---

<sup>1</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 23

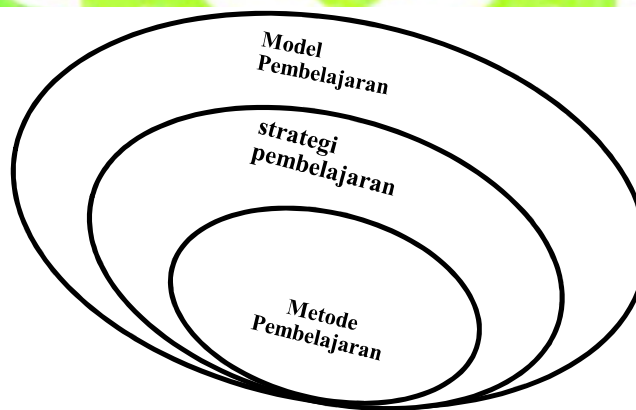
<sup>2</sup> Netriwati, *panduan Microteaching Matematika*, (Bandar Lampng: Harakindo Publishing, 2015), h. 72

<sup>3</sup> Richie Erina, Heru Kuswanto, “*Pengaruh Model Pembelajaran In.STAD Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di SMA*”, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 1. 2, (Yogyakarta: 2015), h.204

<sup>4</sup> Kasmawati Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 5 No. 2, September 2017, h.72

dilakukan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran berkaitan dengan pemilihan strategi, pembuatan struktur metode, keterampilan dan aktivitas peserta didik. Model diibaratkan wadah atau bingkai yang didalamnya terdapat metode, startegi, dan tehnik dalam pembelajaran. Berikut contoh hubungan antara model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan keterampilan mengajar.<sup>5</sup>

**Gambar. 1**  
**Hubungan antara model, strategi, metode pembelajaran**



Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa didalam model pembelajaran terdapat startegi, metode, dan keterampilan dalam mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

<sup>5</sup> Ridwan Abdulah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.89-90

## 2. Pengertian Contextual Teaching and Learning

*Contextual Teaching and Learning* merupakan suasana pembelajaran yang berlangsung secara terbuka dan demokratis antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik sehingga lebih memungkinkan pengembangan nilai, sikap, moral dan keterampilan peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan pelajaran antar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Sutardi Penerapan model pembelajaran CTL diharapkan memberikan nuansa baru yang menarik pada proses pembelajaran. Dilihat dari kelebihan yang terdapat pada model kontekstual, yaitu pengajaran terpusat pada siswa, membuat anak didik lebih aktif, guru dapat memantau, dan mengarahkan anak didik, sehingga anak didik mendapatkan pengajaran yang lebih bermakna.<sup>8</sup> Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Johnson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran

---

<sup>6</sup>Ni Md Siwalatri dkk, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Motivasi Berprestasi Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Semarang Tengah". *E-Journal Program Pascasarjana*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2014), h.3.

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 228.

<sup>8</sup>Dea Handini dkk, Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya ( Sumedang : Jurnal Pena Ilmiah) Vol. 1 No. 1 (2016) h. 453



yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.<sup>9</sup>

Secara *etimologis* kata kontekstual berasal dari kata *Contextual*, yang berarti mengikuti konteks atau dalam konteks. Secara umum kata kontekstual berarti, sesuatu yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, atau sesuatu yang membawa maksud, makna dan kepentingan.<sup>10</sup>

Sedangkan secara *terminologis*, terdapat beberapa pengertian pembelajaran kontekstual :

- a. Sanjaya mengatakan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik atau peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- b. Nurhadi menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

---

<sup>9</sup>Putri Hana Pebriana, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar (Riau : Jurnal Publikasi Pendidikan ) Vol. 7 Nomor 2 juni (2017) h.96

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 254.

- c. E.B. Jhonson menyebutkan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pembelajaran kontekstual memperluas konteks pribadi peserta didik lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru.
- d. Howey R. Keneth menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulative ataupun nyata.<sup>11</sup>
- e. Ditjen dikdasmen menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan factor kebutuhan individual siswa dan peran guru.<sup>12</sup>

*Contextual teaching approach is aimed at supplying knowledge to the student, flexibly transferable from one problem to another, from one context to another. Contextual teaching can provide them with a skill to solve problems. When the learning activity is to let students work in groups, they will be encouraged to work together, show respect, and help with each other.*<sup>13</sup>

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Pendidik)* (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2014), h. 189-190.

<sup>12</sup> Kokom komalasari, "pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi" (bandung: refika aditama, 2016), h. 24

<sup>13</sup> Nasrun, "Contextual Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Guidance and Counseling Students of State University of Medan". *International Journal Of Science*, Vol. 18 No. 1 (Desember 2014), h. 153.

yang dipelajarinya dengan menghubungkan materi itu terhadap kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan secara fleksibel. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Yunus ayat 101.<sup>14</sup>

قُلْ نَظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَرَضُوا وَمَا تُغْنِي عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

*Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman(QS.Yunus:101)*

Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan segala sesuatu yang ada di langit dan yang di bumi. Allah SWT menciptakan segala sesuatu memiliki manfaat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik untuk dapat diberikan contoh secara nyata kepada peserta didik berdasarkan apa yang telah mereka lihat dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga proses pembelajaran yang diharapkan akan dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual ialah suatu proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dengan dipelajari dan dihubungkan dengan kehidupan yang sebenarnya, baik yang berhubungan dengan lingkungan pribadi, sosial, agama, serta budaya sehingga proses pembelajaran yang terjadi akan menghasilkan proses yang bermakna dan penyampaian pendidik sesuai yang diharapkan.

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 295

Pembelajaran kontekstual ini bertujuan untuk membuat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan berinovatif dengan mengalami sendiri secara alamiah terhadap lingkungan dan mengubah proses mengamati menjadi pemahaman terhadap objek yang ada di alam nyata, sebagai contoh mengaitkan materi struktur dan jenis tumbuhan dengan melihat benda-benda yang ada di sekeliling mereka baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian peserta didik dapat berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan atau mengimplementasikannya dengan dunia nyata.

a. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Wina Sanjaya dalam pembelajaran kontekstual terdapat lima karakteristik penting, yaitu:

- 1) *Activiting knowledge* artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- 2) *Understanding knowledge* artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
- 3) *Acquiring knowledge* memperoleh pengetahuan baru dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara sederhana kemudian memperhatikan detailnya.
- 4) *Applying knowledge* artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.



- 5) *Reflecting knowledge* artinya melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.<sup>15</sup>

Selanjutnya Johnson mengemukakan ada delapan macam karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu:

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*)
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*)
- 3) Belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*)
- 4) Bekerja sama (*collaborating*)
- 5) Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)
- 6) Memelihara pribadi peserta didik (*nurturing the individual*)
- 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*)
- 8) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*)

Program pembelajaran di dalam pembelajaran kontekstual merupakan susunan rencana kegiatan yang dirancang oleh pendidik, yaitu bentuk rancangan dari tahap demi tahap yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam program pembelajaran tersebut harus tercermin penerapan komponen-komponen kontekstual dengan jelas dan memiliki kesiapan yang utuh mengenai skenario yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum karakteristik dalam pembelajaran kontekstual yakni di dalam proses belajar mengajar terbentuk suasana belajar peserta didik yang saling bekerja sama, saling menunjang, menyenangkan, bersemangat dalam belajar dan

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 254.

peserta didik kritis serta pendidik dapat memanfaatkan suasana tersebut dengan memberikan pesan motivasi sehingga menciptakan kondisi yang tidak membosankan.

b. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Ditjen Dikdasmen menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu:

- 1) Konstruktivisme
- 2) Menemukan (*Inquiry*)
- 3) Bertanya (*Questioning*)
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- 5) Pemodelan (*Modelling*)
- 6) Refleksi (*Reflektion*)
- 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).<sup>16</sup>

Berdasarkan tujuh komponen di atas, selanjutnya untuk lebih jelas menurut Zainal Aqib dalam bukunya, pembelajaran kontekstual mendeskripsikan tujuh komponen sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan upaya membangun pemahaman peserta didik dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal dan mengemas pembelajaran menjadi proses menemukan bukan menerima pengetahuan. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

---

<sup>16</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 24.

## 2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*Inquiry*) merupakan proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman dan peserta didik menggunakan keterampilan berfikir kritis. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh peserta didik bukan untuk menekankan pada hasil namun, dari proses pengalaman mereka sendiri melalui: 1) observasi, 2) bertanya, 3) mengajukan dugaan (hipotesis), 4) pengumpulan data, 5) kesimpulan.

## 3) Bertanya (*Questioning*)

Karakteristik utama kontekstual ialah bertanya. Pengetahuan yang diperoleh seseorang berasal dari bertanya. Bagi seorang pendidik bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik. Bagi seorang peserta didik, bertanya merupakan proses penggalan informasi.

## 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar merupakan sekelompok individu yang terikat dalam kegiatan belajar, proses kerjasama dengan individu lainnya, bertukar pengalaman, dan tempat berbagi ide.

## 5) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah suatu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Misalnya pendidik yang sedang menjelaskan materi tentang tumbuhan dan secara langsung membawa objek tersebut sehingga peserta didik paham dalam pembelajaran.

Pemodelan merupakan asas yang sangat penting dalam pembelajaran yang bersifat teoritis dan abstrak.

#### 6) Refleksi (*Refleksion*)

Refleksi adalah berfikir tentang apa yang sedang dipelajari dan berfikir tentang apa yang telah dialami pada masa lalu. Peserta didik mengedepankan apa yang sedang dipelajari sebagai pengetahuan baru, yang merupakan pengayaan atau pembaharuan dari pengetahuan sebelumnya.

#### 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian adalah mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, berupa penilaian produk (kinerja), dan tugas-tugas yang berhubungan serta nyata (kontekstual). Proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Selanjutnya menurut pendapat Johnson yang dikutip oleh Rusman, komponen pembelajaran kontekstual meliputi:

- a) Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*)
- b) Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*)
- c) Melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*reself-regulated learning*)
- d) Mengadakan kolaborasi (*collaborating*)
- e) Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)
- f) Memberikan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*)



- g) Menggunakan assessment autentik (*using authentic assessment*).<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pelaksanaannya sangat sederhana dan mudah. Esensi dari pembelajaran kontekstual membentuk kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri makna informasi yang diterima. Makna-makna itu yang akan menjadi pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan Awal

- a) Pendidik menyiapkan peserta dalam pembelajaran baik fisik maupun mental untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Penggalan potensi peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- c) Pendidik menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan menjelaskan inti materi yang akan dipelajari.
- d) Pendidik memberi penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.

##### 2. Kegiatan Inti

- a) Di dalam kelompok peserta didik bekerjasama memecahkan persoalan yang diajukan pendidik. Pendidik berkeliling untuk menengahi proses penyelesaian masalah.

---

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Pendidik)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 187.

- b) Perwakilan dari masing-masing kelompok mengemukakan pendapat terhadap hasil penyelesaian masalah berupa jawaban dan alasan yang mereka sampaikan.
- c) Peserta didik yang berada dalam kelompok menyelesaikan tugas yang diajukan oleh pendidik. Pendidik mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerjasama.
- d) Perwakilan kelompok mengemukakan hasil kelompok mereka dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- e) Pendidik dan peserta didik bertanya jawaban terkait jawaban yang dikemukakan itu sehingga diperoleh penyelesaian masalah yang tepat.
- f) Pendidik mengadakan refleksi terkait hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, tanggapan setelah mengikuti pelajaran.

### 3. Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik mengajak peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- b) Peserta didik diberikan soal.
- c) Pendidik dan peserta didik membahas bersama terkait soal yang telah diberikan.
- d) Pendidik memberikan nilai kepada peserta didik.<sup>18</sup>

### d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 43

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran kontekstual antara lain:<sup>19</sup>

1. Pembelajaran kontekstual bisa menekankan pada proses berfikir peserta didik peserta didik secara penuh, baik secara fisik maupun secara mental.
2. Pembelajaran kontekstual menjadikan peserta didik belajar bukan menghafal, karena mereka mengalami sendiri di dalam kehidupan nyata.
3. Pada pembelajaran kontekstual ini, kelas bukan hanya tempat untuk memperoleh informasi, tetapi lebih kepada tempat untuk peserta didik mencari sendiri informasi dari data hasil temuan mereka.
4. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.<sup>20</sup>

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual antara lain: Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang merinci sehingga dalam proses pembelajaran waktu yang dibutuhkan cukup lama agar mendapatkan hasil yang sesuai harapan yang ingin dicapai, dan Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h.44

<sup>20</sup> Erik Santoso, Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar (Semarang : Jurnal Ckrawala Pendas) Vol. 3 No. 1 Januari (2017) h.23

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.23

### 3. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif karena memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.<sup>22</sup> Handayanto menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif model STAD menekankan berbagai ciri pembelajaran langsung dan merupakan model yang mudah diterapkan dalam pembelajaran”. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang digunakan agar dapat memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung, membantu satu sama lain dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Dengan digunakannya proses pembelajaran siswa dapat berperan aktif untuk mencari serta menemukan sendiri materi pembelajaran yang sedang dipelajari dan guru sebagai fasilitator.<sup>23</sup> Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh peserta didik dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan model *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran

<sup>22</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, h.133

<sup>23</sup>Ponidi, “Penerapan Model STAD Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Pada Mata Pelajaran PKN” *Jurnal Terampil*. Vol. 6 No. 1 (Juni 2019), h. 93

guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu:<sup>24</sup>

a. Presentasi Kelas

Presentasi kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Presentasi difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, peserta didik bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

b. Tim/Tahap Kerja Kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar peserta didik untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu peserta didik dari kelompok atas, satu peserta didik dari kelompok bawah dan dua peserta didik dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar

---

<sup>24</sup>Lurbin Haloho, "Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 12 Medan, Perbaikan Aktivitas Belajar Biologi Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan ". *Jurnal Saintech*, Vol: 6, No.2: (Tahun 2014), h. 20

<sup>17</sup>Heriyanto Nggodulano, "Program Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN Tatarandang Pada Materi FPB dan KPK". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol: 5, No: 10 (2014), h. 54



jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti peserta didik dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

c. Kuis/Tahap Tes Individu

Peserta didik diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Peserta didik harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

d. Tahap Perhitungan Skor Kemampuan Individu

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki peserta didik, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

e. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.<sup>25</sup> Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini

---

<sup>25</sup>Rusman, *Op.Cit.*, h. 215-216.

diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seluruh peserta didik dalam kelompoknya dan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.<sup>26</sup>

a. Langkah-langkah untuk menggunakan STAD

Langkah-langkah untuk menggunakan STAD, yaitu:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
4. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
5. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual.

---

<sup>26</sup>Heppy Komikesari, “Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Pada Model Pembelajaran STAD”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol: 1, No: 1 (Juni 2016), h. 17

7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

b. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran STAD

1. Kelebihan pembelajaran STAD antara lain :

- a) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e) Meningkatkan kecakapan individu.
- f) Meningkatkan kecakapan kelompok.<sup>27</sup>

Berdasarkan keunggulan model pembelajaran STAD peserta didik lebih ditekankan untuk bekerja dalam kelompok sehingga peserta didik dapat memahami konsep materi yang ada dengan bantuan teman kelompok mereka.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Aris Shoimin, *Op.Cit.*, h. 189

<sup>28</sup> Ika Wardana, Tinggi Banggali, dan Halimah Husain, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene" *Jurnal Chemica*, Vol. 18 No. 1 (Juni 2017) h. 78

2. Kekurangan metode pembelajaran STAD antara lain :

- a) Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.
- b) Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- e) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif
- f) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

**4. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar peserta didik adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena

belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relatif menetap.

Hasil belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku. Perubahan itu membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, maupun penyesuaian diri. Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu tandanya bahwa seseorang itu telah mengalami proses belajar sehingga adanya perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut.<sup>29</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.<sup>30</sup> Menurut Nana Sudjana hasil belajar ialah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar melalui kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif afektif psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.<sup>31</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) pencapaian hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Berkenaan dengan itu,

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 31

<sup>30</sup> Sulastridkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 3 No. 1 (2016) h.3

<sup>31</sup> *Op.Cit*, h. 28.



hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup pada kegiatan mental (otak). Berikut ini, tingkatan hasil belajar ranah kognitif yang cocok digunakan di SD/MI diantaranya:

1. Pengetahuan atau knowledge (C1), ialah mencakup menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, mengidentifikasi, menjodohkan, dan mendaftarkan. Jadi pengetahuan mencakup mengenali, mengetahui dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari.
2. Pemahaman atau comprehension (C2), ialah belajar dalam pemahaman mencakup menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh menulis kembali, dan memperkirakan pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari.
3. Penerapan atau application (C3), ialah mencakup mengoprasikan, menentukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, mendemonstrasikan, menghasilkan.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang berupa hasil suatu interaksi tindak belajar diukur dengan tingkat keberhasilan yang dinyatakan dalam skor belajar yang diwujudkan dalam bentuk nominal angka yang diperoleh. Hasil belajar juga adalah hasil yang di capai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan.

---

<sup>32</sup>Ida Fiteriani dan Baharudin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 14

Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup> Pada penilaian hasil belajar ini peneliti menilai hasil belajar pada aspek kognitif yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai sehingga akan terlihat sejauh mana kemampuan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu tersebut yang sedang dalam proses belajar, meliputi:

a) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)

Untuk menempuh suatu hasil belajar yang baik, peserta didik harus memperhatikan dan memelihara tubuhnya. Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagian atau bebas dari penyakit untuk memperlancar menyelesaikan pembelajaran dibutuhkan adanya kesehatan tubuh yang baik.

b) Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, dan bakat)

1) Intelegensi

---

<sup>33</sup> M.Yusuf dan Muthmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" *jurnal Tadris*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h.87

Prestasi belajar yang ditampilkan peserta didik memiliki kaitan erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, dan mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mendapatkan tujuan untuk menilai diri secara kritis dan objektif. Tahap intelegensi sangat berpengaruh pada kemampuan akademik peserta didik yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi memiliki peluang lebih banyak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

## 2) Perhatian

Seorang anak dalam tahap dalam pendidikan sangat memerlukan perhatian yang besar dari orangtua dan pendidik. Karena hal ini dapat memotivasi seorang anak untuk belajar serta membuat anak akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil pembelajaran anak lebih baik.

## 3) Bakat

Bakat yang dimiliki seorang anak harus diperhatikan dan harus dikembangkan kearah mana bakat yang dimiliki tersebut. Karena bakat merupakan potensi besar yang tumbuh secara alami di dalam diri seorang anak, keberhasilan setiap anak dalam bakatnya berbeda dengan dengan anak yang lainnya. Pendidik harus mengetahui serta mendukung dalam pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh anak akan muncul.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang sedang dalam proses belajar, meliputi:

### a) Faktor keluarga

Kewajiban orangtua terhadap anak ialah mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latarbelakang kebudayaan. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam memperoleh hasil belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan, dan perhatian oleh karena itu orangtua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak terpengaruh ke dalam hal yang buruk, sesuai dengan firman Allah SWT. yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
لَهُنَّ مَلَائِكَةٌ لَّا يَعْصُونَ مَا مَرَّهُمُ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Qs. At-Tahrim: 6).

b) Faktor sekolah (kurikulum dan metode mengajar, sarana, pendidik dan peserta didik)

1) Metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat dan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang terpenting adalah faktor pendidik. Jika seorang pendidik dengan aktif, tegas, memiliki disiplin tinggi, fleksibel dan mampu membuat peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti proses

pembelajaran, maka kemampuan akademik peserta didik akan cenderung tinggi.

## 2) Sarana

Ketersediaan saran dan prasarana sekolah yang lengkap akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

## 3) Pendidik dan peserta didik

Kualitas pendidik dan peserta didik sangat penting dalam meraih hasil belajar. Selain sarana sekolah yang mendukung, kualitas pengajaran pun tidak kalah pentingnya dalam memperoleh hasil belajar yang baik karena sistem pengajaran akan berdampak pada hasil yang akan dicapai.

## c) Faktor masyarakat

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya untuk memperoleh pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan kualitas pendidikan.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan pribadi masing-masing yang meliputi pada kecerdasan/intelegensi, niat, minat, dan

---

<sup>34</sup>Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h.54-71



kesiapan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi lingkungan, pergaulan, sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan keluarga, lingkungan dan masyarakat.

#### b. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar hakikatnya merupakan suatu proses untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik dan untuk mengukur taraf pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah melewati proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar pada peserta didik dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik.

Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan pendidik untuk mengamati proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

##### 1. Penilaian Harian

Penilaian harian atau yang lebih dikenal ulangan harian dilakukan setelah peserta didik selesai melaksanakan proses pembelajaran dalam suatu materi atau kompetensi tertentu, terdiri dari seperangkat soal yang harus diselesaikan dan tugas-tugas sistematis yang berkaitan dengan konsep dan kompetensi dasarnya.

##### 2. Penilaian Tengah Semester

Penilaian ini disebut juga Ujian Tengah Semester yang dilakukan ketika pembelajaran telah mencapai kompetensi pembelajaran yang ditentukan. Jika dipersentasekan dilakukan ketika pembelajaran telah mencapai 50 % dari target pencapaian yang ditentukan.

### 3. Penilaian Akhir Semester

Penilaian akhir semester atau ujian akhir semester (UAS), yang penilaiannya berupa seperangkat soal yang diambil setelah proses pembelajaran telah mencapai target yang ditentukan.

### 4. Penilaian Kenaikan Kelas

Penilaian ini berupa gabungan seperangkat soal yang diambil dari semua materi pembelajaran yang telah dipelajari.

### 5. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Berdasarkan kurikulum madrasah ibtidaiyah (MI) yang diajarkan GBPP mata pelajaran Qur'an Hadits dijelaskan bahwa:

Qur'an Hadits adalah salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan agama islam pada tingkat MI yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di MI menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk

diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang khusus mempelajari Al-Qur'an dan Hadits agar peserta didik mampu dengan fasih membaca, menterjemahkan dan menghafal serta mengetahui isi kandungan Al-Qur'an baik dari sisi ibadah maupun hukum riwayat dan serta mampu mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits pilihanyang selaras dengan kehidupan mereka sehari-hari.

a. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing prilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan Al-Qur'an dan hadits.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>35</sup>Permenag RI Nomor 000912 tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab* (Jakarta : 2014) h.38

- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupannya sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.<sup>36</sup>

c. Materi pelajaran Qur'an Hadits

1) Memahami surat An-Nashr dan isi kandungan surat An-Nashr

a. Surat An-Nashr



Artinya: “Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan engkau telah melihat manusia berbondong-bondong masuk ke agama Allah. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, dia Maha penerima taubat.”

Surat An-Nashr adalah surat yang ke 110 didalam Al-Qur'an, yang terdiri dari 3 ayat dan diturunkan dikota mekkah akan tetapi surat An-Nashr tergolong kedalam golongan madaniyah dikarenakan surat An-Nashr diturunkan sesudah nabi hijrah ke madinah.

<sup>36</sup>Permenag RI, *Ibid*, h. 38-39

Dinamakan surat An-Nashr yang berarti pertolongan karena surat An-Nashr membicarakan tentang pertolongan Allah dan nama An-Nashr diambil dari ayat pertama.

## 2) Asbabun Nuzul Surat An-Nashr

Surat An-Nashr adalah surat yang terakhir yang diturunkan kepada Rasulullah Saw yaitu setelah surat at-Taubah. Menurut Ibnu Katsir surat An-Nashr diturunkan di kota Mina pada saat Haji Wada'. Namun, ada pula yang berpendapat diturunkan pada saat sebelum terjadinya peristiwa Fathu Makkah.

Sebab turunnya surat An-Nashr ini terkait dengan dua hal yaitu: 1. Ia mengabarkan kemenangan dan masuk Islamnya orang-orang Arab berbondong-bondong. 2. Ia mengisyaratkan telah dekatnya ajal Rasulullah Saw.

حدثنا مسدد حدثنا معتمر عن حميد عن أنس رضي الله عنه قال : قال  
انصر أخاك ظالما أو مظلوما . قالوا يا رسول الله صلى الله عليه وسلم  
رسول الله هذا ننصره مظلوما فكيف

**ننصره ظالما ؟ قال : تأخذ فوق يديه**

Artinya: Diriwayatkan dari Musadad, diriwayatkan dari Mu'tamar, dari Anas. Anas berkata: Rasulullah bersabda: Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zalim atau sedang teraniaya. Anas berkata: Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zalim?" Beliau menjawab: "Dengan



menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.<sup>37</sup>

Hadits tersebut menjelaskan tentang perintah rasulallah kepada ummatnya agar saling tolong menolong antar sesama muslim meskipun dalam keadaan zhalim.

### 3) Isi kandungan surat An-Nashr

- a) Surat An-Nashr berisi kabar gembira bahwa allah akan memberikan pertolongan dan kemenangan kepada Rasulullah, secara khusus dengan pembebasan kota mekkah (Fathu Makkah).
  - b) Surat An-Nashr berisi kabar gembira bahwa manusia akan berbondong-bondong masuk agama Islam.
  - c) Surat An-Nashr memberikan arahan untuk menisbatkan kemenangan kepada allah. Bahwa kemenangan adalah pertolongan dari allah dan harus diikuti dengan memperbanyak tasbih, tahmid dan istighfar.
  - d) Surat An-Nashr memberikan arahan untuk tidak sombong dan berbagga diri dengan kemenangan. Justru harus memperbanyak syukur dan memohon ampun jika selama perjuangan ada kesalahan dan jika saat kemenangan tiba muncul perasaan yang tidak tepat didalam jiwa.
  - e) Surat An-Nashr menunjukkan dekatnya ajal Rasulullah Saw.
- ### 4) Memahami surat Al-Kautsar dan isi kandungan surat Al-Kautsar
- a) Surat Al-Kautsar

<sup>37</sup><https://mutiaraarriolah.wordpress.com/2016/11/17/sebab-sebab-pertolongan-allah-dlm-hadits>, Bandar Lampung, 3 januari 2020 pukul. 20:10 WIB

اَعْظَمْتَ لَكَوَرَّ / فَضَّلَ لِرَبِّكَ وَنَحَرَّ / اِنْ شَأْنُكَ هُوَ 'بَرَّ' /

Artinya: “ Sungguh, kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak, maka laksanakanlah sholat karena tuhanmu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).”

##### 5) Asbabun Nuzul Surat Al-Kautsar

Tiga faktor asbabun nuzul Surat al-Kautsar tersebut meliputi:

1. kafir Quraisy menganggap bahwa Rasulullah SAW lemah dan pengikutnya sedikit.
2. mereka merasa gembira dengan meninggalnya putra beliau, Qasim yang meninggal di Makkah dan Ibrahim yang meninggal di Madina.
3. perasaan suka cita ketika orang-orang mukmin ditimpa kesusahan dan musibah.

Allah menurunkan Surat al-Kautsar untuk menunjukkan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad adalah figur yang kuat dan akan keluar sebagai pemenang (melawan mereka). Di samping itu, pengikutnya banyak dan tersebar di penjuru dunia. Wafatnya putra-putra beliau tidak menjadikan sikap dan kepribadian beliau lemah. Surah al-kautsar juga menunjukkan bahwa orang-orang yang membencinya akan terputus dan tidak terdengar namanya disebut-sebut lagi serta mereka jauh dari segala kebaikan.

Ibnu Mundzir menjelaskan secara singkat Asbabun nuzul Surat al-Kautsar dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Ibnu Juraij

وأخرج ابن المنذر عن ابن جريج قال: بلغني أن إبراهيم ولد النبي صلى الله عليه وسلم لما مات، قالت قريش: أصبح محمداً بترأ، فغاضه ذلك، إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ تَعْزِيَةً لَهُ..... إِلَى أَنْ قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ: فَنَزَلَتْ إِعْلَامًا بِأَنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوِيٌّ مُتَّصِرٌ، وَأَتْبَاعُهُ هُمُ الْغَالِبُونَ، وَأَنَّ مَوْتَ أَبْنَاءِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَضْعِفُ مِنْ شَأْنِهِ، وَأَنَّ مَبْغُضِيهِ هُمُ الْمَنْقُطِعُونَ الَّذِينَ لَنْ يَبْقَى لَهُمْ ذِكْرٌ وَاسْمَةٌ،  
 البعيدون عن كل خير

Artinya: Ibnu Mundzir telah meriwayatkan hadist dari Ibnu Juraij, Ia (Ibnu Juraij) berkata: Telah sampai kepadaku, ketika Ibrahim (putra nabi) meninggal dunia, orang Quraisy berkata: Muhammad telah terputus (keturunannya/dari pertolongan Allah). Hal tersebut membuat nabi bersedih, kemudian turunlah ayat ini sebagai penghibur baginya.<sup>38</sup>

#### 6) Isi Kandungan Surat Al-Kautsar

1. Surat Al Kautsar menunjukkan bahwa Allah memberikan nikmat yang banyak kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Nikmat yang banyak itu di antaranya adalah keturunan yang banyak dan telaga al kautsar di surga kelak.
2. Surat Al Kautsar memberikan arahan kepada Rasulullah untuk mensyukuri nikmat yang banyak itu dengan shalat dan qurban. Yakni shalat yang ikhlas karena Allah dan qurban yang dipersembahkan kepada-Nya semata.
3. Surat ini juga memberitakan bahwa orang-orang yang membenci Rasulullah, merekalah orang-orang yang abtar, yakni terputus dari

<sup>38</sup><https://www.dutaislam.com/2018/04/asbabun-nuzul-surat-al-kautsar-bantahan-atas-tuduhan-orang-kafir-tentang-terputusnya-keturunan-rasulullah.html>, Bandar Lampung, 3 Januari 2020. Pukul. 20:15

kebajikan dan rahmat Allah. Juga terputus dari sejarah dikenal sebagai orang baik, bahkan di antaranya benar-benar terputus keturunannya.

4. Surat ini merupakan mukjizat bukti kebenaran Al Quran. Sebab di kemudian hari terbukti keturunan Rasulullah sangat banyak, hingga saat ini. Meskipun putra-putra beliau meninggal di masa kecil, Fatimah telah melahirkan Hasan dan Husein, dari Husein kemudian Ali Zainal Abidin satu-satunya yang selamat saat pembantaian di Karbala dan dari beliau keturunan Rasulullah berkembang demikian banyak hingga hari ini.
5. Mukjizat lain bukti kebenaran Al Quran dalam surat Al Kautsar, orang-orang yang membenci Rasulullah akhirnya benar-benar *abtar*. Ash bin Wail yang mengatakan Rasulullah abtar, akhirnya dia sendiri yang *abtar* karena semua anaknya mati. Demikian pula tokoh kafir Quraisy lain, seperti Walid bin Mughirah, meskipun punya banyak anak namun misi dan pandangannya terputus karena tidak ada yang meneruskan.<sup>39</sup>

d. Pentingnya al-qur'an hadits bagi peserta didik

Secara Substansial mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-

---

<sup>39</sup> <https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-al-kautsar/> , Bandar Lampung 4 Januari 2020. Pukul. 13.25 WIB

Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta Qada' dan Qadar. Nilai-nilai Qur'ani dan sunnah Rasul ini sangat penting untuk di praktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.<sup>40</sup>

Pembelajaran al-qur'an hadits merupakan sumber rujukan utama di kehidupan umat manusia. Qur'an hadits memainkan peran penting dalam mengatur dan menjelaskan aturan-aturan hidup manusia agar mendapatkan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Begitu pentingnya al-qur'an hadits bagi manusia mensifati dirinya sebagai petunjuk bagi manusia, yang memberikan penjelasan dan mampu membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang bathil.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan tindakan yang diambil dari sebuah persoalan yang dihadapi dalam penelitian. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik. Jika keingintahuan peserta didik diutarakan dalam bentuk pertanyaan itu akan terpuaskan, berarti pembelajaran peserta didik telah dilalui maka kegiatan belajar mengajar yang efektif telah tercapai. Keaktifan peserta didik akan membuat peserta didik lebih mudah menyerap materi yang disajikan pendidik sehingga proses dalam belajar akan menjadi lebih baik. Dengan pendekatan kontekstual ini maka dianggap tepat di gunakan dalam proses

---

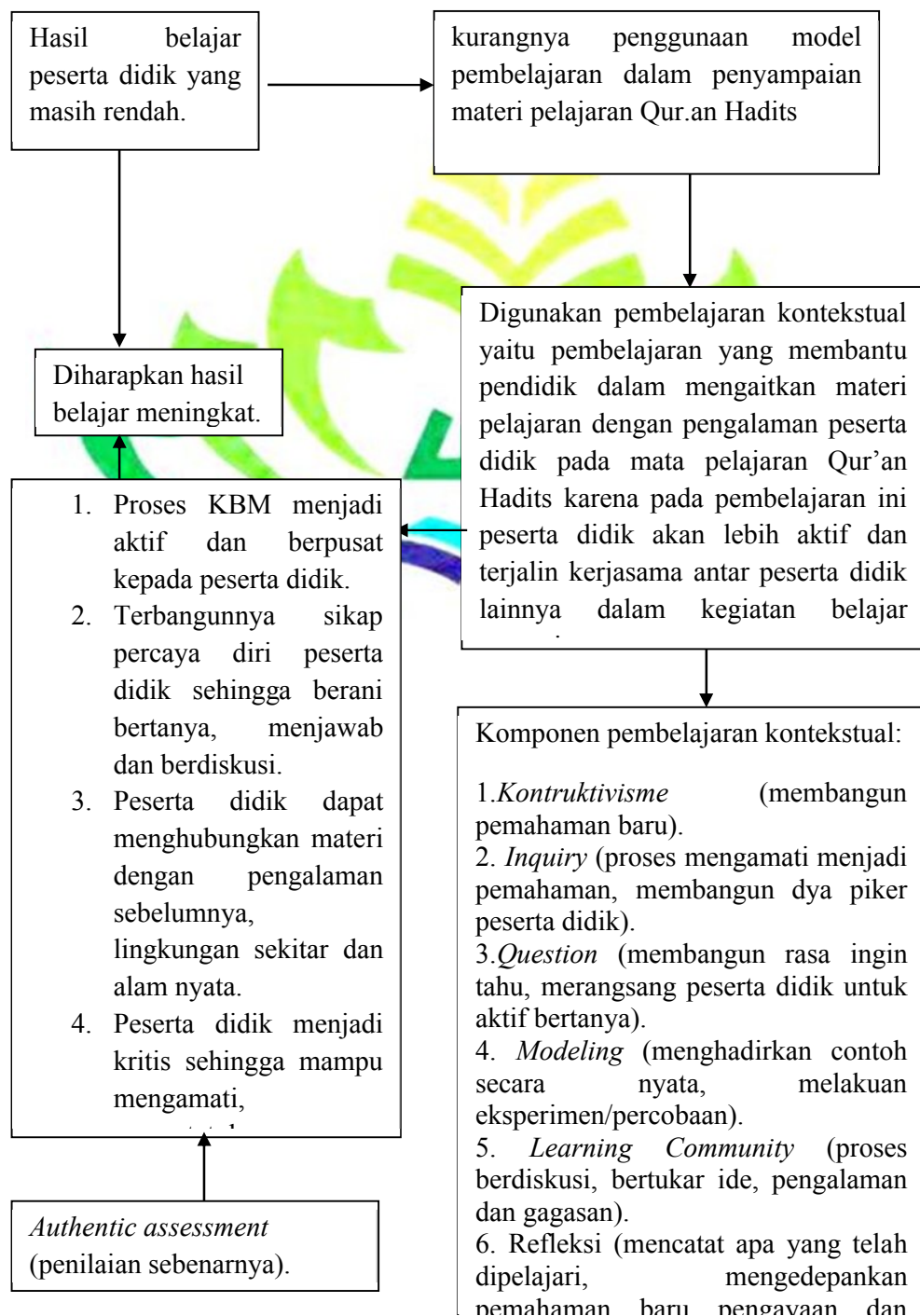
<sup>40</sup> Salmah Fa'atin "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan multidisipliner" *Jurnal Elementary*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember 2017) h. 397

kegiatan belajar mengajar (KBM) karena pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini peserta didik diajak untuk mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dan mengaitkan materi pada keadaan nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran dengan menggunakan kontekstual diduga tepat dalam membawa peserta didik dalam kondisi belajar yang bermakna karena dikaitkan pada proses belajar peserta didik dengan kondisi kehidupan nyata. Dengan melihat komponen pendekatan kontekstual yang meliputi konstruktivisme, pengamatan (*inquiry*), pertanyaan (*question*), diskusi (*learning community*), pemodelan (*modeling*), pemahaman baru (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) dapat merangsang peserta didik dalam menemukan sendiri informasi secara terbimbing, interaktif, aktif bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta dapat mengetahui secara langsung kandungan isi surat al-kautsar sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Pengaruh pembelajaran kontekstual diharapkan akan meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits kelas IV. Berikut ini alur kerangka fikir dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir





### C. Penelitian yang Relevan

Penulisan dalam skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari pada tahun 2018 dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas V MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar akidah akhlak yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati pada tahun 2017 dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MAN 1 Makassar”. Hasil penelitian ini adalah berjalannya baik dan lancar serta peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Oky Prayogi pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Pkn”. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar Pkn yang menggunakan *Contextual Teaching And Learning* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian adalah:

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar qur'an hadits peserta didik kelas IV SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung
2.  $H_1$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar qur'an hadits peserta didik kelas IV SDIT Miftahul Jannah Bandar Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda karya)
- Ali Hamzah, 2014. *Evaluasi pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Chairul Anwar, 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD)
- Chairul Anwar, 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press)
- Cholid Narbuko, Abu achmadi, 2015. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Dea Handini dkk, 2016. Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya ( Sumedang : Jurnal Pena Ilmiah) Vol. 1 No. 1
- Departemen Agama RI, *Al Hikmah ( Alquran Dan Terjemahnya)*, Bandung : Diponegoro
- Heppy Komikesari, 2016. “Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Pada Model Pembelajaran STAD”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol: 1, No: 1 (Juni)
- Heriyanto Nggodulano, 2014. “Program Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN Tatarandang Pada Materi FPB dan KPK”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol: 5, No: 10
- Ida Fiteriani dan Baharudin, 2017. “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung”. *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2

- Ika Wardana, Tinggi Banggali, dan Halimah Husain, 2017“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene” Jurnal Chemica, Vol. 18 No. 1
- Janse Oktaviana Fallo dkk, 2014.“Uji Normalitas Berdasarkan Metode Anderson-Darling, Cramer-Von dan Lilliefors Menggunakan Metode Bootstrap”. *Jurnal Prosiding*, Vol. 4 No. 9
- Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, dan Andi Ika Prasati Abrar, 2017 “Pengaruh model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil belajar” Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 5 No. 2
- Kokom Komalasari, 2016. *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama)
- Linda Sekar Utami, Supriadin, 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gerung Tahun Pelajaran 2014/2015”, KONSTAN:Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika, Vol. 1, No. 1
- Lurbin Haloho, 2014. “Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 12 Medan, Perbaikan Aktivitas Belajar Biologi Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan ”. *Jurnal Saintech*, Vol: 6, No.2
- Muhammad Afandi, 2019 “ Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten” *Jurnal Terampil*, Vol. 6 No. 1
- M.Yusuf dan Muthmainnah Amin, 2016 “Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” *Jurnal Tadris*, Vol. 1 No. 1
- Nasrun, 2014. “*Contextual Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Guidance and Counseling Students of State University of Medan*”. *International Journal Of Science*, Vol. 18 No. 1
- Netriwati, 2015. *panduan Microteaching Matematika*, (Bandar Lampng: Harakindo Publishing)

- Ni Md Siwalatri dkk, 2014. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Semarapura Tengah. E-Journal Program Pascasarjana*, Volume 3 Nomor 2
- Oemar Hamalik, 2014. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ponidi, 2019 “Penerapan Model STAD Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Pada Mata Pelajaran PKN” *Jurnal Terampil*. Vol. 6 No. 1
- Putri Hana Pebriana, 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar (Riau : Jurnal Publikasi Pendidikan ) Vol. 7 Nomor 2 juni
- Richie Erina, Heru Kuswanto, 2015. “*Pengaruh Model Pembelajaran In.STAD Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di SMA*”, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Vol. 1 No. 2 (Yogyakarta)
- Ridwan Abdulah Sani, 2013. *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Salmah Fa’atin, 2017 “Pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan multidisipliner” *Jurnal Elementary*, Vol. 5 No. 2
- Slameto, 2014. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,)
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,)
- Sulastri dkk, 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V



SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Jurnal Kreatif Tadulako  
Vol. 3 No. 1

ST.Normah Ali, 2018“Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mts N) 1 Kolaka” Jurnal Pemikiran  
Islam. Vol. 4 No.2

Tim bina karya guru, 2014. *Bina Belajar Al-Qur'an Hadits Jilid 4 Untuk Kelas 4  
Madrasah Ibtidaiyah Sesuai Dengan Kurikulum 2013* (Jakarta :  
Erlangga)

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014. *mendesain model pembelajaran inovatif,  
progresif dan kontekstual*, (Jakarta: Kencana)

Wina Sanjaya, 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group)

